

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini memiliki bertujuan untuk mengetahui hubungan interaksi sosial teman sebaya dengan kompetensi interpersonal. Maka dari itu, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika. Sedangkan penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan yang ada diantara variabel, serta mempelajari sejauhmana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain (Azwar, 2017). Jadi penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dianalisis menggunakan prosedur statistik.

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu nilai, sifat atau atribut dari obyek, orang, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan dua macam variabel yaitu variabel terikat dan bebas. Variabel bebas disebut juga variabel independen, stimulus, *predictor* dan *antecedent*. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat disebut juga variabel dependen, output, kriteria, dan konsekuen. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013).

Variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas : Interaksi Sosial Teman Sebaya (X)
- b. Variabel terikat : Kompetensi Interpersonal (Y)

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri atau karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2017). Adapun definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Interaksi sosial teman sebaya merupakan suatu hubungan sosial antara individu yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama yang dapat saling mempengaruhi, mengubah, memperbaiki satu sama lain pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang yang diukur berdasarkan aspek-aspek menurut Sarwono (2017) yaitu komunikasi, sikap, tingkah laku, dan norma sosial.
- b. Kompetensi interpersonal merupakan pengetahuan dan kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang untuk dapat berinteraksi dengan efektif terhadap orang lain, yang diukur berdasarkan aspek-aspek menurut Foote dan Cottrell (1970) yaitu kesehatan, inteligensi, empati, otonomi, penilaian, dan kreativitas.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai suatu ruang lingkup dari sampel. Populasi merupakan sekelompok subjek yang akan dikenai generalisasi dari hasil penelitian dan harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek lain (Azwar, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 272 orang mahasiswa aktif Pendidikan Agama Islam Semester 6 UIN Raden Fatah Palembang.

Adapun kriteria populasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan
- b. Mahasiswa aktif Pendidikan Agama Islam Semester 6 UIN Raden Fatah
- c. Bersedia untuk mengisi kuisioner

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi atau sebagian dari subjek populasi. Pada teknik pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik, *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* adalah pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut. Jumlah sampel yang diambil dari populasi berjumlah 272 orang yang masih tercatat sebagai mahasiswa aktif Pendidikan Agama Islam Semester 6 UIN Raden Fatah Palembang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian, peneliti melihat dan menggunakan tabel pengambilan sampel yang telah dikembangkan dari Isaac dan Michael (dalam Sugiyono, 2013). Pada taraf kesalahan 5% didapatkan 152 orang dari jumlah populasi 272 mahasiswa Pendidikan Agama Islam Semester 6 UIN Raden Fatah Palembang.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan upaya dalam penelitian yang dilakukan untuk mencari fakta empirik tentang variabel yang diteliti (Azwar, 2017). Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data dengan bentuk skala. Skala merupakan perangkat pertanyaan ataupun pernyataan yang disusun untuk mengungkapkan atribut tertentu melalui respon terhadap suatu pertanyaan (Azwar, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan skala format *likert*. Format *likert* adalah alat ukur yang menyediakan empat sampai enam alternatif respon yang

berisikan tingkat persetujuan terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia (Alhamdu, 2017).

3.5.1 Skala Kompetensi Interpersonal

Skala kompetensi interpersonal diukur menggunakan jenis skala *likert* tersusun berdasarkan aspek-aspek kompetensi interpersonal yang terdiri dari objek sikap dalam bentuk pernyataan-pernyataan. Penyusunan Skala ini terdiri dari 70 item yang disajikan dalam bentuk kalimat *favorable* dan *unfavorable*, yang memiliki 4 alternatif jawaban. Untuk penilaian pada item *favorable* nilai 4 diberikan untuk jawaban SS (Sangat Sesuai), nilai 3 diberikan pada jawaban S (Sesuai), nilai 2 diberikan pada jawaban TS (Tidak Sesuai), dan terakhir nilai 1 diberikan pada jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai). Adapun rincian penilaian skoringnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Skor Skala Kompetensi Interpersonal

Pernyataan	SS	S	TS	STS
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>unfavorable</i>	1	2	3	4

Berikut ini adalah *blue print* skala kompetensi interpersonal yang mengacu pada pendapat Foote dan Cottrell (1970) yaitu kesehatan, inteligensi, empati, otonomi, penilaian, dan kreativitas. Adapun *blueprint* kompetensi interpersonal dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Blueprint Kompetensi Interpersonal

NO	Aspek	Indikator	Item		Total
			F	UF	
1	Kesehatan	Pengaruh kesehatan dalam komunikasi	1, 33, 65, 70	17, 49, 67	7

2	Inteligensi	Kemampuan memahami percakapan	2, 34, 66	18, 50, 68	6
		Kemampuan berkata dengan baik	3, 35	19, 51	4
3	Empati	Memahami sikap	4, 36	20, 52	4
		Memahami situasi	5, 37	21, 53	4
		Memahami niat orang lain	6, 38	22, 54	4
		Memperbaiki diri dalam berperilaku	7, 39	23, 55	4
4	Otonomi	Kemampuan mengarahkan dan mengendalikan diri dalam bertindak	8, 40	24, 56	4
		Percaya diri	9, 69	25, 41, 57	5
		Mudah menerima dan memberi evaluasi	10, 42	26, 58	4
5	Penilaian	Kemampuan menilai sesuatu dengan baik	11, 43	27, 59	4
		Kemampuan membuat keputusan yang tepat	12, 44	28, 60	4
		Bersikap kritis	13, 45	29, 61	4
6	Kreativitas	Kemampuan mengembangkan perspektif	14, 46	30, 62	4
		Fleksibel	15, 47	31, 63	4

		Inovasi dalam berperilaku	16, 48	32, 64	4
Total			35	35	70

3.5.2 Skala Interaksi Sosial Teman Sebaya

Skala interaksi sosial teman sebaya diukur menggunakan jenis skala *likert* tersusun berdasarkan aspek-aspek interaksi sosial teman sebaya yang terdiri dari objek sikap dalam bentuk pernyataan-pernyataan. Penyusunan Skala ini terdiri dari 70 item yang disajikan dalam bentuk kalimat *favorable* dan *unfavorable*, yang memiliki 4 alternatif jawaban. Untuk penilaian pada item *favorable* nilai 4 diberikan untuk jawaban SS (Sangat Sesuai), nilai 3 diberikan pada jawaban S (Sesuai), nilai 2 diberikan pada jawaban TS (Tidak Sesuai), dan terakhir nilai 1 diberikan pada jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai). Adapun rincian penilaian skoringnya dapat dilihat pada table 3.

Tabel 3
Skor Skala Interaksi Sosial Teman Sebaya

Pernyataan	SS	S	TS	STS
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>unfavorable</i>	1	2	3	4

Berikut ini adalah *blueprint* skala Interaksi Sosial Teman Sebaya yang mengacu pada pendapat Sarwono (2017) yaitu komunikasi, sikap, tingkah laku, dan norma sosial. Adapun *blueprint* interaksi sosial teman sebaya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
***Blueprint* Interaksi Sosial Teman Sebaya**

NO	Aspek	Indikator	Item		Total
			F	UF	

1	Komunikasi	Adanya pengirim dan penerima berita	1, 2, 25, 26, 49,	13, 14, 37, 38	9
		Adanya media atau alat pengirim berita	3, 27	15, 39	4
2	Sikap	<i>Affect</i>	5, 29, 51, 67	17, 41, 59	7
		<i>Behaviour</i>	6, 30, 52	18, 42, 60	6
		<i>Cognition</i>	7, 31, 53	19, 43, 61	6
3	Tingkah Laku Kelompok	Perilaku dalam kebersamaan	8, 32, 54, 68	20, 28, 44, 50, 62	9
		Situasi sosial	9, 33, 40, 55, 69	16, 21, 45, 63	9
4	Norma Sosial	Sanksi sosial	10, 34, 56, 70	22, 46, 64	7
		Nilai yang berlaku dalam teman sebaya	11, 35, 57	23, 47, 65	6
		Tekanan sosial teman sebaya	4, 12, 36, 58	24, 48, 66	7
Total			37	33	70

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Validitas

Validitas adalah suatu kecermatan dan ketepatan dan alat ukur dalam menjalankan fungsi ukurnya. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauhmana skala dapat mengungkap dengan teliti dan akurat data mengenai atribut yang telah dirancang untuk diukur (Azwar, 2015).

Dalam pengukuran validitas penelitian ini menggunakan SPSS metode korelasi *pearson product moment* yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi korelasi satu item dengan item total, dengan aturan bila nilai signifikansi $< 0,05$ maka item dinyatakan valid, tetapi jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka item dinyatakan tidak valid (Alhamdu, 2017). Maka untuk melihat validitas item yang digunakan dapat dilihat dengan membandingkan antara skor item dengan skor total item. Bila nilai signifikansi $< 0,05$ maka item valid, tetapi jika nilai signifikansi nya $> 0,05$ maka item tidak valid.

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat keajegan dan kekonsistensian dari suatu alat yang digunakan. Uji reliabilitas ini ingin melihat apakah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur tersebut tetap konsisten atau tidak ketika pengukuran diulang kembali. Pada pengukuran reliabilitas penelitian ini menggunakan analisis *Alpha Cronbach*, suatu alat ukur dikatakan reliabel ketika memenuhi batas minimum skor *Alpha Cronbach* 0,6. Artinya, skor reliabilitas alat ukur yang kurang dari 0,6 maka dianggap kurang baik, sedangkan skor reliabilitas 0,7 dapat diterima, dan dianggap baik bila mencapai skor reliabilitas 0,8. Maka dapat dikatakan bahwa skor reliabilitas semakin mendekati angka 1, maka semakin baik dan tinggi skor reliabilitas alat ukur yang digunakan (Alhamdu, 2017). Koefisien reliabilitas berada pada rentang 0 sampai 1,00. Semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel (Azwar, 2015).

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis diajukan ada dua yaitu metode analisis *parametrik* dan *nonparametrik*. Metode *parametrik* yaitu teknik analisis data yang digunakan jika data terdistribusi secara normal, maka akan digunakan teknik analisis korelasi *pearson product moment*.

Sedangkan *nonparametrik* yaitu teknik analisis data yang digunakan jika analisis data terdistribusi secara tidak normal, maka akan digunakan teknik analisis berjenjang *Spearman* (Anwar, 2009). Metode analisis data terbagi menjadi 2 bagian yaitu uji Asumsi (prasyarat) dan uji Hipotesis.

3.7.1 Uji Asumsi (Prasyarat)

Uji normalitas dan uji linieritas merupakan syarat sebelum melakukan uji analisis *parametrik* dengan teknik *pearson product moment* dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya ditarik.

3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian dalam uji normalitas data dengan menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov*. Jika signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) maka data tidak berdistribusi normal, jika signifikansi lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) maka data terdistribusi normal (Purnomo, 2016).

3.7.1.2 Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan sebagai prasyarat dalam melakukan analisis dengan menggunakan korelasi *pearson* dan *regresi linier*. Tujuan dari uji linieritas ini adalah untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas ini dilakukan pada kedua variabel dengan menggunakan *test for linierity* pada taraf signifikansi 0,05. Bila nilai pada *Deviation From Linierity* $> 0,05$ maka kedua variabel dinyatakan mempunyai hubungan yang linier serta apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka kedua variabel dianggap mempunyai hubungan linier (Alhamdu, 2016).

3.7.2 Uji Hipotesis

Setelah terpenuhinya uji normalitas dan linieritas, kemudian dilakukan uji hipotesis dengan metode analisis *parametrik*. Metode *parametrik* yaitu teknik analisis data yang digunakan jika data terdistribusi secara normal, maka akan digunakan teknik analisis korelasi *pearson product moment* (Anwar, 2009). Adapun semua analisis dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 23 *for windows*.